

ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA

Siti Nuraisyah¹⁾, Fathia Rosyida²⁾, Fitri Nurdianingsih³⁾

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

email: aisyah.123ais@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

email: f.rosyida57@gmail.com

³Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

email: fitri_nurdianingsih@ikippgribojonegoro.com

Abstract

This study aims to describe speech acts in the novel Orang-Orang Biasa by Andrea Hirata. There are 3 type of speech acts in the Oang-Orang Biasa, namely locus, illocutionary, and perlocutionary speech acts. This research used descriptive approach. Sources of data obtained from the novel Orang-Orang Biasa. The novel used is the first print and published by Bentang Yogyakarta in February 2019. Data collection techniques were carried out using library reseach and documentation while data analysis techniques used qualitative techniques with 3 stages starting from 1) data reduction, 2) presentation of data, 3) conclusion and verification. The results of the study can be concluded that 1) locus speech acts contained 39 utterances which stated something that could be words, phrases, or sentences themsel ves that are meaningful and can be understood directly, 2) illocutionary speech acts contained 40 utterance that shows the assertive, directive, commissive, expressive, and declaration functions, 3) perlocutionary speech acts contained 18 utterances whose utterance is intended to influence the speech partner or interlocutor who is done intentionally or unintentionally.

Keyword: Speech Acts, novel

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tindak tutur dalam novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata. Di dalam novel Orang-orang Biasa terdapat 3 jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari novel Orang-orang Biasa. Novel yang digunakan merupakan cetakan pertama yang diterbitkan oleh Bentang Yogyakarta pada bulan Februari 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian pustaka dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dengan 3 tahapan yang dimulai dari 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) tindak tutur lokusi yang terdapat dalam novel ditemukan 39 tuturan yang menyatakan sesuatu yang dapat berupa kata, frasa, ataupun kalimat itu sendiri yang bermakna dan dapat dipahami secara langsung, 2) tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel ditemukan 40 tuturan yang menunjukkan dalam fungsi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi, 3) tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam novel ditemukan 18 tuturan yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur atau lawan tuturnya yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.

Kata kunci: Tindak Tutur, novel.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah kunci utama dalam hal berkomunikasi yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi

dengan sesama di sekitar lingkungan hidupnya. Menurut Damayanti (2014: 59) bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran dari hasil budaya suatu masyarakat yang

kompleks dan aktif. Karena setiap ujaran tersebut mengandung pemikiran-pemikiran kolektif yang dimiliki oleh suatu masyarakat dan ujaran tersebut dapat terus berubah sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat.

Oleh karena sifatnya tersebut, bahasa adalah aspek penting dalam mempelajari suatu kehidupan dan kebudayaan masyarakat. Jadi bahasa merupakan alat berkomunikasi dalam kehidupan. Setiap makhluk hidup pasti perlu berkomunikasi. Bahasa mempunyai fungsi penting bagi manusia, terutama fungsi komunikatif. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan sebagai alat penyampai pesan dari diri seseorang kepada orang lain. Bahasa terdapat juga keindahan didalamnya yang dari bahasa seseorang dapat menuangkan pemikirannya dalam sebuah karya. Bahasa tidak hanya di gunakan untuk komunikasi secara langsung tapi juga dapat digunakan secara tertulis atau berupa pesan. Dalam bahasa terdapat penggunaan bahasa yang termasuk dalam bidang pragmatik.

Tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Karena setiap ujaran yang dituturkan oleh setiap penutur memiliki maksud dan tujuan masing-masing. Kajian tindak tutur merupakan yang terpenting dalam kajian pragmatik. Hal ini merujuk pada pemaparan Fitriah dan Fitriani, (2017: 52) bahwa tindak tutur merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh penutur untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan makna serta maksud tuturan kepada lawan tutur agar dapat dipahami sesuai dengan konteks tuturan. Tarigan (dalam Sendilatta, 2008: 382) mengungkapkan bahwa telaah mengenai bagaimana cara kita melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kalimat-kalimat adalah telaah mengenai tindak ujar atau tindak tutur (*speech act*) yang meliputi yaitu : (1) tindak lokusi (melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu), (2) tindak ilokusi (melakukan suatu tindakan dalam menyatakan sesuatu), (3) tindak perlokusi (melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu). Tindak tutur dapat ditemukan dalam karya sastra berbentuk prosa. Salah satunya adalah novel.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2019: 51-59) yaitu mengenai tindak tutur dalam wacana iklan radio. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Haspari (2014: 7) mengenai analisis tindak tutur dalam novel *Jaring Kalamangga* karya Suparto Brata. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013: 6-8) mengenai tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara *Galau Nite di Metro Tv* suatu kajian pragmatik, menunjukkan tindak tutur merupakan pandangan yang menegaskan bahwa sebuah ungkapan suatu bahasa yang dapat dipahami dan dimengerti dengan baik, apabila dikaitkan dengan situasi konteks terjadinya ungkapan tersebut yang kemudian memunculkan sebuah makna.

Berdasarkan penelitian yang relevan mengenai analisis tindak tutur dan belum adanya penelitian mengenai analisis tindak tutur dalam novel yang berjudul “Orang-Orang Biasa” karya Andrea Hirata. Maka perlu dilakukan penelitian “Analisis Tindak Tutur dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif merupakan cara mengungkapkan kebenaran yang objektif yang digunakan untuk menggambarkan sejumlah data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, data yang dikaji dideskripsikan sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai tindak tutur dalam novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* dengan novel *Orang-Orang Biasa* sebagai objek kajiannya sehingga pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik baca catat yang meliputi 3 tahap pembacaan yakni pembacaan survey, pembacaan terfokus, dan pembacaan verifikasi. Sementara itu, teknik catat berarti penulis sebagai instrumen kunci melakukan pengamatan

secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer. Dalam novel *Orang-orang Biasa* kegiatan pencatatan dilakukan dan digunakan untuk menyimpan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data menurut Miles and Huberman dalam Yusuf (2014: 407) terdapat tiga analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data dan analisis data berupa tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan suatu tindakan bertutur yang menyatakan sesuatu yang dapat berupa kata, frasa, ataupun kalimat itu sendiri yang bermakna dan dapat dipahami secara langsung.

- 1) Usai pelajaran Matematika, Ibu Desi kembali ke ruang guru, Aini masih penasaran, dikejanya guru Matematika ke ruang guru.

Ibu Desi: "Ibu juga mau istirahat, Aini! Kau pikir anggota DPRD saja yang mau istirahat!" (OOB: 2019: 42)

Berdasarkan penggalan dialog di atas menunjukkan tindak tutur lokusi karena tuturan tersebut menyatakan suatu hal bahwa Ibu Desi ingin istirahat dan tak ingin diganggu karena bukan seorang DPRD saja yang mau istirahat. Tuturan tersebut dituturkan oleh Ibu kepada Aini.

- 2) Di dalam rumah itu Ibu Desi bertanya mengapa Aini memegang perutnya.

Aini: "Aku sakit perut, Bu." (OOB: 2019: 43)

Berdasarkan penggalan dialog di atas menunjukkan tindak tutur lokusi karena tuturan tersebut menyatakan suatu hal. Tuturan tersebut menyatakan saat di tanya oleh Ibu Desi bahwa Aini sedang sakit perut.

- 3) Sejurus kemudian kopi pesannya tiba. Inspektur mengamati pelayan itu. Caranya memakai jilbab mengingatkannya

pada putri sulungnya. "Kau baru, ya, Nong?" tanya Inspektur.

Aini: "Iya, Pak, baru tiga minggu bekerja." (OOB: 2019: 153)

Berdasarkan penggalan dialog di atas menunjukkan tindak tutur lokusi karena tuturan tersebut termasuk menyatakan suatu hal. Tuturan tersebut Aini menyatakan bahwa ia baru tiga hari bekerja.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur lokusi merupakan suatu tuturan yang mengandung maksud berhubungan dengan bentuk-bentuk kalimat yang menjadi suatu ungkapan dan sebuah tuturan yang mengatakan atau menginformasikan sesuatu yang menunjukkan pada fungsi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasif.

- 1) Jika diingat-ingat, Nihe dan Junilah sebenarnya tak pernah melamar kerja padanya. Tahu-tahu, tak ada ombak tak ada angin, mereka sudah bekerja di CV Klino, lalu minta gaji setiap dua minggu.

Rusip: "Penunpang gelap CV Klino! Itulah tepatnya Nihe dan Junilah itu!" (OOB: 2019: 57)

Berdasarkan penggalan dialog di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi karena tuturan tersebut merupakan tuturan asertif termasuk dalam tuturan memberitahu. Tuturan tersebut Rusip memberitahu Debut Awaludin bahwa Nihe dan Junilah adalah oenunpang gelap di CV Klino milik Rusip karena mereka tak pernah melamar pekerjaan tahu-tahu dua orang itu langsung kerja dan meminta gaji tiap 2 minggu sekali.

- 2) Sore itu untuk pertamanya Ibu Desi mau menerima Aini dan belajar matematika darinya. Itu adalah tindakan kurang teliti dari Aini sebab Ibu Desi terkenal keras. Murid-murid lain cenderung menghindarinya, Aini malah mendekati kobaran api.

Jadilah Aini dimarah-marahi Ibu Desi habis-habisan karena tak becus menghitung sederhana sekalipun.

Ibu Desi: "Jangan ke sini lagi kau, Aini! Lelah aku mengajarimu! Kau tak paham-paham! Naik tensiku gara-gara kau!" (OOB: 2019: 43)

Berdasarkan penggalan dialog di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi karena tuturan tersebut merupakan tuturan direktif termasuk dalam tuturan melarang. Tuturan tersebut Bu Desi melarang Aini untuk tidak datang lagi karena Bu Desi sudah lelah mengajarnya.

- 3) *Dinah: "Maaf, Pak, tak ada. Namun, saya berjanji akan mencicil tepat waktu setiap bulan." (OOB: 2019: 70)*

Berdasarkan penggalan dialog di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi karena tuturan tersebut merupakan tuturan komisif termasuk dalam tuturan berjanji. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Dinah berjanji kepada petugas bank akan mencicil pinjamannya tepat setiap bulan.

- 4) *Cyntya: "Terima kasih sama-sama, Mas Akhirudin.....," (OOB: 2019: 139)*

Berdasarkan penggalan dialog di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi karena tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif termasuk dalam tuturan mengucapkan terima kasih. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Cyntya berterima kasih kepada Guru Akhirudin.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan suatu tuturan yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur, yang dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja.

- 1) *Debut: "Usah cemas, Tap, mulai sekarang Bastardin dan Boron takkan berani lagi meninju*

mukamu sebab aku akan membelamu, secara habis-habisan!" (OOB: 2019: 16)

Berdasarkan penggalan dialog di atas menunjukkan tindak tutur perlokusi karena tuturan tersebut bisa mempengaruhi atau memberikan efek pada lawan tuturnya. Tuturan tersebut dituturkan oleh Debut bermaksud membela Salud untuk tak usah cemas karena ia sekarang punya teman untuk membela diri dari Bastardin dan Boron.

- 2) *Nihe: "Meskipun kita tak tahu cara merampok bank, tapi semangat kita tetap tinggi! Sukses atau gagal itu urusan nanti! Yang penting semangat! Selama kita punya kuku, tangan, kaki, da hape, kita takkan segampang itu dikalahkan! Aku semangat! aku tidak cemas! Aku gembira!" (OOB: 2019: 116)*

Berdasarkan penggalan dialog di atas menunjukkan tindak tutur perlokusi karena tuturan tersebut bisa mempengaruhi mitra tutur atau lawan tuturnya. Tuturan tersebut dituturkan Nihe kepada teman-temannya bahwa tetap harus semangat walaupun kita tidak tahu cara merampok yang penting semangat dan gembira.

- 3) *Handai: "Tak ada yang perlu ditakutkan, Boi! Ingat, sekali gembira, sudah itu, gembira! Kita harus belajar gembira dalam melakukan apa pun! Termasuk perampokan ini!" (OOB: 2019: 179)*

Berdasarkan penggalan dialog di atas menunjukkan tindak tutur perlokusi karena tuturan tersebut bisa mempengaruhi mitra tutur atau lawan tuturnya. Tuturan tersebut Handai katakan kepada teman-temannya bahwa tak perlu takut, sekali gembira harus tetap gembira termasuk untuk merampok ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang berjudul Analisis Tindak Tutur dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata ini terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam tindak tutur lokusi merupakan suatu tuturan yang menyatakan suatu hal yang berupa kata, frasa, ataupun kalimat itu sendiri yang bermakna dan dapat dipahami secara langsung. Dalam tindak tutur ilokusi terdapat tuturan asertif, direktif, komisif, dan ekspresif saja, sedangkan tindak tutur perlokusi suatu tuturan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur atau lawan tuturnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, D. A. (2014). Tindak tutur kiai mengenai syarah (penjelasan) kitab al-hikam dan tafsir al-qur'an dalam pengajian. *Jurnal bahasa & sastra*, 14(1), 59. Retrieved from <http://repository.upi.edu/id/eprint/589>
- Fitriah, F. dan Fitriani, S. S. (2017). Analisis tindak tutur dalam novel marwah di ujung bara karya r.h. fitriadi. *Master bahasa*, 5(1), 52. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/>

[MB/article/download/11078/8836](http://www.scribd.com/document/11078/8836)

- Haspari, R. W. (2014). Analisis tindak tutur dalam novel jaring kalamangga karya suparto brata. *Jurnal program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa universitas muhammadiyah purworejo*, 4(02), 1. Retrieved from http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=02c5&q=analisis+tindak+tutur+dalam+novel+jaring+kalamangga&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D72Q6DMhB6yoJ
- Sari, F. D. P. (2013). Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara galau nite di metro tv: suatu kajian pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 3. Retrieved from <http://journal.unai.ac.id/filterPDF/skriptorium882d24b95efull.pdf>
- Sendilatta, E. C. (2008). Analisis tindak tutur pada film “garuda di dadaku” karya ifa iransyah. *Jurnal artikulasi*, 7(1), 382-384. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jib/article/download/1276/1366>
- Yusuf, M. (2017). Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Jakarta: Kencana.